

Konsep Pengasuhan Dalam Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Untuk Anak Usia Dini

Darmawati; Rizkiya Maisaroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Pengasuhan;
Filsafat Pendidikan Islam;
Anak Usia Dini

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji konsep pengasuhan dalam filsafat pendidikan Islam dengan fokus pada pendekatan untuk anak usia dini. Pendekatan ini penting karena masa kanak-kanak merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan fondasi moral individu. Filsafat pendidikan Islam menawarkan kerangka kerja yang holistik dan integratif yang menekankan pentingnya keseimbangan antara perkembangan fisik, emosional, dan spiritual anak. Melalui kajian literatur dan analisis konten, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip utama dalam pengasuhan Islam, seperti kasih sayang, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pengasuhan anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Darmawati
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: darmaammam@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam setiap agama, konsep pengasuhan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dalam konteks Islam, pengasuhan anak dianggap sebagai suatu tugas yang suci dan bertanggung jawab, di mana orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk membimbing dan memelihara anak-anak agar tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat. Konsep pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam merupakan landasan utama dalam membentuk pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran Islam.

Anak usia dini, yang berada pada tahap awal perkembangan kehidupan, merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu. Oleh karena itu, pengasuhan pada tahap ini memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar-dasar keyakinan, nilai, dan sikap anak-anak terhadap agama, moralitas, dan kehidupan sosial.

Dalam konteks ini, penelitian tentang konsep pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam untuk anak usia dini menjadi sangat relevan. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam proses pengasuhan anak usia dini, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak.

Dalam pendahuluan ini, kami akan mengeksplorasi pentingnya pemahaman konsep pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendekatan untuk anak usia dini. Kami akan membahas makna pengasuhan dalam Islam, prinsip-prinsip dasarnya, serta

relevansinya dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, kami akan menguraikan tujuan dan ruang lingkup dari studi ini, yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, serta para praktisi dalam mengembangkan metode pengasuhan yang efektif berdasarkan ajaran Islam untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Pengasuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengasuhan memiliki pengertian bahwa Pengasuhan adalah proses mendidik dan membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Ini meliputi berbagai aktivitas dan interaksi antara orang tua atau wali dengan anak untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pengasuhan juga merujuk pada tanggung jawab orang tua atau wali dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anak-anak mereka agar menjadi individu yang baik dan mandiri. Pengasuhan juga mencakup pola perilaku dan gaya orang tua dalam mendidik anak, seperti cara memberikan kasih sayang, memberi batasan atau aturan, memberikan contoh, dan mengkomunikasikan nilai-nilai kepada anak. **(KBBI 2021)**

Yusuf Al-Qardhawi telah menulis tentang pengasuhan dalam konteks Islam. Pandangannya sering menekankan pentingnya pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang dalam mendidik anak-anak. Dia juga menyoroti pentingnya pendidikan agama dan moral dalam proses pengasuhan. **(Yusuf Al Qardhawi 20023)**

Hal ini juga Suyono telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pengasuhan anak di Indonesia. Dia menekankan pentingnya keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin dalam pengasuhan, serta pentingnya memahami konteks budaya dan sosial dalam praktik pengasuhan. **(Haryono Suyona 1999)**

Dalam hal ini Rachmawati Dewi, Sebagai akademisi yang fokus pada bidang pengembangan anak dan keluarga, Dewi telah menyumbangkan pemikiran tentang pengasuhan yang berbasis pada penelitian dan pengalaman di Indonesia. Dia menyoroti pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta memberikan perhatian pada pentingnya memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap anak dalam proses pengasuhan. **(Rachmawati Dewi 2012)**

Filsafat Pendidikan Islam

Beberapa ahli pendidikan memiliki beragam pandangan tentang filsafat pendidikan Islam, yang sering mencakup aspek-aspek teologis, filosofis, dan praktis dari pendidikan dalam konteks Islam.

Prof. Dr. Azyumardi Azra: Sebagai seorang cendekiawan Islam ternama di Indonesia, Azyumardi Azra sering menyoroti pentingnya pendidikan dalam tradisi Islam dan bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai agama, moral, dan intelektual dalam



masyarakat. Dia juga menekankan perlunya pendidikan yang inklusif dan progresif yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat modern. (Azyumardi Azra 2002)

Sementara itu Komaruddin Hidayat menyoroti aspek-aspek filsafat dalam pendidikan Islam, termasuk hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang tujuan pendidikan dalam Islam. Dia juga menggali gagasan tentang epistemologi Islam dan bagaimana ini berhubungan dengan proses pembelajaran. (Komaruddin Hidayat 2010).

Prof. Dr. H. Bahtiar Effendy adalah seorang akademisi yang telah meneliti banyak tentang filsafat pendidikan Islam di Indonesia. Pendapatnya mencakup berbagai aspek, termasuk sejarah, teori, dan praktik pendidikan Islam, serta relevansinya dalam konteks sosial dan politik Indonesia. (Bahtiar Efendi 2008).

Pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam mencakup seperangkat nilai, prinsip, dan praktik yang menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian dan moralitas anak. Konsep ini memiliki akar dalam ajaran agama Islam yang menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam membimbing anak-anak menuju kesempurnaan spiritual dan moral. Pengenalan yang menyeluruh terhadap konsep pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam mencakup pemahaman mendalam tentang beberapa aspek kunci:

1. Pengertian Pengasuhan dalam Islam: Pengasuhan dalam Islam tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga pendidikan moral, spiritual, dan intelektual. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai agama, pembentukan karakter, serta pemeliharaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak.
2. Prinsip-prinsip Pengasuhan Islam: Prinsip-prinsip dasar dalam pengasuhan Islam mencakup keberadaan Allah sebagai pemilik hakikat sejati, Rasul sebagai teladan utama, serta pentingnya taqwa (ketakwaan) dalam setiap tindakan. Prinsip-prinsip ini membimbing orang tua dan pendidik dalam mengarahkan anak-anak menuju kesadaran spiritual dan moral yang tinggi.
3. Tujuan Pengasuhan dalam Islam: Tujuan utama pengasuhan dalam Islam adalah membentuk individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Ini melibatkan pengembangan kesadaran akan tanggung jawab moral, rasa kemanusiaan, dan sikap saling menghormati.
4. Metode Pengasuhan: Metode pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam mencakup pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini mencakup model-model pembelajaran berbasis Al-Quran dan Sunnah, pendekatan edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta penekanan pada pembinaan hubungan yang sehat antara anak-anak dan lingkungan mereka.

Anak Usia Dini

Anak usia dini, dengan pesona dan kepolosannya, membawa kita ke dalam dunia keajaiban pembelajaran yang tak tertandingi. Periode penting ini, yang mencakup rentang usia dari kelahiran hingga sekitar enam atau delapan tahun, merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter, kecerdasan, dan kemandirian anak-anak. Dalam masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, dari kemampuan motorik kasar hingga kemampuan berpikir abstrak yang awal.

Pentingnya pendahuluan ini terletak pada pemahaman akan esensi dan urgensi dalam menggali potensi anak pada usia dini. Sejak lahir, anak-anak adalah spesimen pembelajaran yang tak terelakkan, menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya dengan kecepatan dan keingintahuan yang luar biasa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dunia anak usia dini menjadi kunci untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan mereka yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, pemahaman tentang karakteristik, kebutuhan, dan potensi anak usia dini menjadi sangat penting. Mulai dari perkembangan fisik yang mengagumkan hingga kemampuan kognitif yang muncul, dari hubungan sosial yang berkembang pesat hingga perjalanan emosional yang unik, setiap aspek dari kehidupan anak usia dini menarik perhatian dan menuntut perhatian yang teliti.

Penelitian dan praktik terkini dalam pendidikan anak usia dini menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, interaksi positif antara anak-anak dan orang dewasa, serta pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan individu. Program pendidikan anak usia dini yang efektif tidak hanya mempertimbangkan aspek akademis, tetapi juga menghargai pentingnya pengembangan sosial, emosional, dan moral anak-anak.

Ahyar Ahmad, seorang akademisi yang banyak berkontribusi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, mendefinisikan anak usia dini sebagai individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun. Menurutnya, periode ini adalah saat yang paling penting dalam membentuk dasar pembelajaran anak. (Ahyar Ahmad 2010).

Berbeda dengan Hetty Tri Utami, seorang ahli pendidikan yang fokus pada pengembangan anak usia dini, mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Dalam perspektifnya, periode ini adalah waktu yang paling penting dalam membentuk fondasi pendidikan yang kokoh. (Hetty Tri Utami 2010).

Sementara itu Rintis Hadiani, seorang pakar pendidikan anak usia dini, juga mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Dalam pandangannya, pendidikan anak usia dini harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. (Rintis Hadiani 2007).

Definisi-definisi tersebut mencerminkan kesepakatan umum bahwa anak usia dini adalah mereka yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 atau 8 tahun, dengan penekanan pada pentingnya periode ini dalam pembentukan dasar pembelajaran dan perkembangan anak.

Tahapan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak usia dini

Tahapan perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang sangat penting dalam membentuk dasar pertumbuhan anak. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing tahapan perkembangan ini:

- a. **Perkembangan Fisik: 0-12 Bulan:** Pada tahap ini, bayi biasanya mengalami pertumbuhan yang cepat. Mereka belajar mengangkat kepala, berguling, duduk tanpa bantuan, merangkak, dan kemudian berjalan.



12-24 Bulan: Bayi mulai mengembangkan keterampilan motorik halus yang lebih baik, seperti mengambil dan memegang objek dengan jari-jari. Mereka juga mulai berjalan dan menjelajahi lingkungan sekitar dengan lebih aktif.

2-3 Tahun: Pada usia ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang stabil. Mereka semakin mahir dalam berjalan, berlari, melompat, dan menangkap. Keterampilan motorik halus juga berkembang, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas seperti menulis dan memegang pensil dengan lebih baik.

- b. Perkembangan Kognitif: 0-12 Bulan: Bayi mulai mengembangkan keterampilan pengamatan dan pemahaman dunia sekitarnya. Mereka belajar mengenali wajah orang tua, mengikuti objek dengan mata, dan merespons suara.

12-24 Bulan: Anak-anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar pada objek di sekitar mereka dan mulai belajar tentang hubungan sebab-akibat. Mereka juga mulai menggunakan kata-kata pertama mereka dan memahami perintah sederhana.

2-3 Tahun: Anak-anak pada tahap ini mulai mengembangkan imajinasi yang lebih kuat dan kemampuan berpikir abstrak yang terbatas. Mereka mulai mengidentifikasi warna, bentuk, dan ukuran, serta memahami konsep sederhana seperti "besar" dan "kecil."

- c. Perkembangan Emosional: 0-12 Bulan: Bayi mulai mengembangkan hubungan emosional yang kuat dengan orang tua dan caregiver mereka. Mereka menunjukkan respons emosional seperti senang, sedih, atau frustrasi.

12-24 Bulan: Anak-anak pada usia ini mulai menunjukkan perasaan lebih intens, termasuk kemarahan dan kegembiraan. Mereka juga mulai memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitar mereka.

2-3 Tahun: Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain. Mereka belajar mengatur emosi mereka sendiri dan mulai memahami perbedaan antara benar dan salah. (*Yusuf, Syamsu & Juntika 2010*)

Dalam tahapan-tahapan ini, penting bagi orang tua dan caregiver untuk memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk menjelajahi dan belajar. Stimulasi yang adekuat dan perhatian yang diberikan akan membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pustaka (library research). Metode pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis untuk memahami dan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di bidang pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa metode penelitian library research (studi pustaka) adalah metode penelitian yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif melalui pengumpulan data kualitatif yang kaya dan mendalam. Metode pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di bidang pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain, dalam hal ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang teori, konsep, dan hasil penelitian terkait dengan pendidikan Islam, nilai-nilai Islam, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara mengurai, menginterpretasi, dan mengkategorikan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan makna dan pola yang terdapat dalam data.

SIMPULAN DAN CAKUPAN PENELITIAN

Temuan penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu konsep pengasuhan, filsafat pendidikan Islam, Anak usia dini.

1. Pentingnya pendekatan pengasuhan yang sesuai untuk anak usia dini

Pentingnya pendekatan pengasuhan yang sesuai untuk anak usia dini tidak bisa diabaikan, karena masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Pendekatan yang tepat pada tahap ini dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Sebuah pendekatan yang sesuai memperhitungkan karakteristik unik anak usia dini, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Pertama-tama, penting untuk menyadari bahwa anak usia dini sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Mereka mulai membangun keterampilan kognitif dasar, seperti bahasa, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah sederhana. Mereka juga sedang mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengelola emosi mereka. Oleh karena itu, pendekatan pengasuhan yang sesuai harus memperhatikan kebutuhan perkembangan ini.

Selanjutnya, anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar mereka, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pengasuhan yang tepat harus memperhitungkan peran orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara positif. Hal ini mencakup memberikan

teladan yang baik, memberikan dukungan emosional, dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendekatan pengasuhan yang sesuai untuk anak usia dini juga harus mengakui pentingnya memberikan batasan dan struktur yang jelas. Meskipun anak-anak pada usia ini sedang bereksplorasi dan belajar tentang dunia di sekitar mereka, mereka juga membutuhkan batasan yang jelas untuk merasa aman dan terlindungi. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu menetapkan aturan dan ekspektasi yang konsisten, namun fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Selain itu, pentingnya pendekatan pengasuhan yang sesuai untuk anak usia dini juga terletak pada pembentukan nilai dan moralitas yang baik. Anak-anak pada usia ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitar mereka, oleh karena itu, penting untuk memberikan teladan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai yang penting, seperti kejujuran, kerjasama, dan empati.

Dalam konteks pengasuhan anak usia dini berbasis Islam, penting untuk memperhatikan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi, seperti keimanan kepada Allah, rasa hormat terhadap sesama, dan kasih sayang kepada semua makhluk. Ini mencakup memberikan pendidikan agama yang konsisten, memperkenalkan anak-anak pada praktik ibadah yang sesuai dengan usia mereka, dan membimbing mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Konsep Pengasuhan dalam Islam

Pengasuhan dalam Islam adalah konsep yang sangat penting yang mengatur cara orang tua membesarkan dan mendidik anak-anak mereka dalam kerangka nilai-nilai Islam. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tanggung jawab orang tua dalam memberikan kasih sayang dan perhatian hingga memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak mereka.

Secara umum, pengasuhan dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah (ajaran dan tindakan Nabi Muhammad SAW). Beberapa prinsip utama pengasuhan dalam Islam termasuk, Kasih Sayang dan Perhatian: Orang tua diajarkan untuk memberikan kasih sayang yang mendalam dan perhatian yang penuh kepada anak-anak mereka. Ini mencakup memberikan waktu, perhatian, dan dukungan emosional yang diperlukan untuk perkembangan anak.

Pendidikan Agama: Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang ajaran Islam, termasuk ibadah, akhlak, dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Mereka juga bertanggung jawab untuk memperkenalkan anak-anak pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Contoh Teladan: Orang tua diharapkan menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam praktek agama dan perilaku moral. Mereka harus hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka.

Disiplin yang Adil: Disiplin dalam pengasuhan Islam harus dilakukan dengan adil dan penuh kasih sayang. Orang tua diajarkan untuk tidak melampaui batas dalam memberikan

hukuman dan harus memastikan bahwa hukuman tersebut bertujuan untuk mendidik, bukan menghukum secara menyakitkan.

Pemberdayaan dan Pembinaan: Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan anak-anak mereka. Mereka harus memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Komunikasi: Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak-anaknya sangat penting dalam pengasuhan Islam. Orang tua harus mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan arahan yang sesuai kepada anak-anak mereka.

3. Prinsip-prinsip dasar dalam pengasuhan anak menurut ajaran Islam

Pengasuhan anak dalam Islam didasarkan pada beberapa prinsip dasar yang sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat secara fisik, mental, emosional, dan spiritual. Berikut adalah beberapa prinsip dasar dalam pengasuhan anak menurut ajaran Islam:

- A. Keteladanan (Uswah): Orang tua dalam Islam diharapkan untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka agar anak-anak dapat meniru dan menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut.
- B. Pendidikan Agama: Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam pengasuhan anak dalam Islam. Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang ajaran-ajaran Islam, termasuk praktek ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran, serta nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam agama Islam.
- C. Kepedulian dan Kasih Sayang: Orang tua dalam Islam diajarkan untuk memelihara dan mencintai anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Rasulullah SAW memberikan contoh yang baik dalam memperlakukan anak-anak dengan lembut dan penuh kasih.
- D. Keadilan: Orang tua diwajibkan untuk adil dalam memperlakukan anak-anak mereka, baik dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan pemberian materi maupun non-materi lainnya.
- E. Pemahaman Individual: Setiap anak dianggap sebagai individu yang unik dalam Islam. Oleh karena itu, pendekatan dalam pengasuhan harus disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, dan keunikan masing-masing anak.
- F. Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan anak sangat ditekankan dalam Islam. Orang tua diharapkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami, dan merespons kebutuhan dan perasaan anak dengan bijaksana.

4. Pendekatan Pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini

Pengasuhan anak usia dini adalah fase penting dalam kehidupan manusia yang membentuk fondasi bagi perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak. Dalam konteks filsafat pendidikan Islam, pendekatan pengasuhan memiliki karakteristik unik yang mencakup prinsip-prinsip keimanan, etika, dan adab yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak dini sebagai bagian integral dari proses pengasuhan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Filsafat pendidikan Islam memandang anak sebagai amanah dari Allah yang harus diasuh dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dan membimbing anak menuju jalan yang lurus. Konsep tarbiyyah (pendidikan) dalam Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan moral. Oleh karena itu, pengasuhan dalam pendidikan Islam melibatkan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Pendekatan pengasuhan ini juga memperhatikan pentingnya lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak. Lingkungan yang penuh kasih sayang, aman, dan mendukung eksplorasi serta belajar akan membantu anak berkembang secara optimal. Pendidikan Islam menekankan bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan tugas orang tua serta pendidik adalah membantu anak mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah aspek yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam Islam, peran orang tua tidak hanya sebagai pengasuh fisik, tetapi juga sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab atas perkembangan spiritual, moral, dan intelektual anak. Islam menekankan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, memastikan bahwa mereka tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang iman dan nilai-nilai Islam.

Pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan adab. Orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, baik di rumah maupun di masyarakat, yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan keadilan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga mencakup pengawasan dan bimbingan yang konsisten, serta pemberian nasihat dan arahan yang berdasarkan hikmah dan kebijaksanaan. Orang tua perlu aktif dalam setiap aspek kehidupan anak, termasuk dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mendukung anak dalam kegiatan akademis dan non-akademis.

Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya doa dan restu orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak. Doa orang tua dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kesuksesan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya bersifat fisik dan mental, tetapi juga spiritual.

5. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak usia dini

Pengasuhan anak usia dini adalah masa yang kritis untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam Islam, pengasuhan anak tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik tetapi juga pada pembentukan spiritual, moral, dan emosional anak. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak usia dini melibatkan berbagai aspek yang menyeluruh, mencakup prinsip-prinsip keimanan, etika, dan adab yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Al Ghzali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa pengasuhan anak usia dini adalah fondasi penting yang membentuk karakter dan kepribadian individu sepanjang hidupnya. Dalam konteks Islam, pengasuhan bukan sekadar proses fisik dan emosional, tetapi juga mencakup pendidikan spiritual dan moral yang mendalam. Islam memandang anak sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. (*Al-Ghazali A.H. (2001)*)

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak usia dini melibatkan prinsip-prinsip keimanan, akhlak, dan kedisiplinan yang menjadi dasar penting dalam pendidikan anak. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan beriman kuat. Pendidikan akhlak yang dimulai sejak usia dini diyakini akan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk generasi yang tangguh dan berakhlak Islami.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُؤْا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ ۚ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۚ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۚ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Islam menekankan bahwa tanggung jawab utama dalam pengasuhan anak berada pada orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak mereka. Dalam menjalankan peran ini, orang tua diharapkan tidak hanya memberikan pengajaran teoretis tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat dan merasakan langsung contoh nyata dari perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak juga mencakup aspek-aspek praktis seperti pembiasaan rutinitas ibadah, pembentukan karakter melalui kisah-kisah teladan Nabi dan sahabat, serta doa dan restu orang tua. Selain itu, menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah dan komunitas yang mendukung perkembangan nilai-nilai positif juga merupakan bagian integral dari pengasuhan dalam Islam.

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian, yang semuanya penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak usia dini menjadi sangat relevan dan penting untuk dibahas. Memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dapat membantu orang tua dan pendidik dalam membentuk generasi yang tidak hanya sukses secara duniawi tetapi juga mendapatkan keberkahan dan ridha Allah SWT.

Keimanan (Aqidah) Pengajaran Tauhid: Anak-anak diajarkan sejak dini tentang konsep tauhid, yaitu keesaan Allah. Mereka diperkenalkan dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah (Asmaul Husna) serta keyakinan bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu.

Pendidikan Ibadah: Orang tua mengajarkan anak tentang ibadah dasar seperti shalat, puasa, dan doa. Anak-anak diajak untuk terbiasa dengan praktik-praktik ibadah harian yang sesuai dengan usia mereka.

Akhlaq dan Adab Pembentukan Karakter: Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, dan rasa hormat diajarkan melalui contoh dan praktik sehari-hari. Orang tua bertindak sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik dan benar.

Adab dalam Berinteraksi: Anak-anak diajarkan adab dalam berbicara, makan, berpakaian, dan bergaul dengan sesama. Misalnya, mengucapkan salam, berkata tolong dan terima kasih, serta menghormati orang yang lebih tua.

Kedisiplinan Pembiasaan Rutin: Anak-anak dibiasakan dengan rutinitas harian yang teratur, seperti waktu tidur, makan, bermain, dan belajar. Kedisiplinan ini membantu anak-anak memahami pentingnya waktu dan tanggung jawab.

Pemberian Tugas Ringan: Anak-anak diberikan tugas-tugas ringan sesuai usia mereka untuk membentuk rasa tanggung jawab dan kemandirian, seperti merapikan mainan atau membantu orang tua.

Lingkungan yang Kondusif Lingkungan yang Islami: Menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai Islam, seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an, menghadirkan buku-buku Islami, dan memperhatikan tontonan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Interaksi Sosial yang Positif: Mengarahkan anak untuk bergaul dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai baik dan mengikuti kegiatan sosial yang bermanfaat.

Pengajaran melalui Cerita Kisah-kisah Nabi dan Sahabat: Menceritakan kisah-kisah Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Cerita-cerita ini membantu anak memahami konsep-konsep abstrak melalui contoh konkret.

Doa dan Pengaruh Spiritual: Mengajarkan doa-doa harian seperti doa sebelum makan, sebelum tidur, dan setelah bangun tidur. Ini membiasakan anak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya. Restu dan Doa Orang Tua: Orang tua senantiasa mendoakan anak-anaknya untuk kebaikan, keberkahan, dan perlindungan. Doa orang tua dianggap memiliki kekuatan spiritual yang besar dalam Islam.

6. Pengenalan metode-metode pengasuhan Islam yang sesuai dengan anak usia dini

Pengasuhan Islam untuk anak usia dini merupakan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak, baik spiritual, moral, emosional, sosial, maupun kognitif. Metode-metode pengasuhan ini dirancang untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan cerdas. Berikut adalah beberapa metode pengasuhan Islam yang sesuai untuk anak usia dini:

a. Penanaman Nilai-Nilai Tauhid

Pada tahap awal kehidupan, penting untuk mengenalkan anak pada konsep keesaan Allah (tauhid). Orang tua dapat mulai dengan mengenalkan nama-nama Allah (Asmaul Husna) melalui cerita, lagu, dan permainan. Pengajaran tauhid dapat dilakukan dengan cara-cara sederhana, seperti mengucapkan basmalah sebelum melakukan aktivitas dan mengucapkan hamdalah setelah selesai.

b. Pembiasaan Ibadah Sejak Dini

Mengajarkan anak untuk melakukan ibadah sejak dini sangat penting. Anak-anak dapat diajak untuk berpartisipasi dalam ibadah harian seperti shalat, berdoa, dan membaca Al-Quran. Orang tua bisa mengajarkan wudhu dengan cara yang menyenangkan dan membiasakan anak untuk mengikuti rutinitas ibadah keluarga.

c. Pembentukan Akhlak Melalui Teladan

Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam bersikap dan bertindak. Menunjukkan sikap sabar,



jujur, dan menghormati orang lain adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak.

d. Pendidikan Melalui Cerita dan Kisah

Cerita dan kisah-kisah dari Al-Quran dan hadits merupakan metode efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak. Cerita-cerita tentang para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Muslim dapat menjadi sarana untuk mengenalkan anak pada teladan yang baik dan nilai-nilai moral yang luhur.

e. Pemberian Hukuman dan Reward yang Islami

Dalam mendidik anak, penting untuk memberikan hukuman dan reward secara bijaksana. Hukuman tidak harus bersifat fisik, tetapi bisa berupa pengingat atau penjelasan tentang kesalahan yang dilakukan. Sebaliknya, memberikan pujian dan reward ketika anak melakukan perbuatan baik dapat memotivasi mereka untuk terus berbuat baik. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam tentang targhib (motivasi) dan tarhib (peringatan).

f. Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab merupakan bagian dari pengasuhan Islam. Anak-anak dapat dilatih untuk melakukan tugas-tugas sederhana sesuai usia mereka, seperti merapikan tempat tidur, membersihkan mainan, dan membantu orang tua dalam kegiatan sehari-hari. Ini membantu anak untuk memahami pentingnya tanggung jawab dan kerjasama.

g. Pendidikan Emosional dan Sosial

Islam mengajarkan pentingnya hubungan yang baik dengan sesama. Anak-anak harus diajarkan untuk mengelola emosi mereka, seperti sabar, syukur, dan maaf. Mereka juga harus diajarkan untuk bersikap baik kepada teman-teman, keluarga, dan masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui permainan yang melibatkan kerjasama dan berbagi.

h. Pengembangan Potensi dan Kreativitas

Setiap anak memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan. Pengasuhan Islam mendorong orang tua untuk mengenali dan mengembangkan bakat serta minat anak, baik dalam bidang akademik, seni, olahraga, maupun keterampilan lainnya. Pendekatan ini membantu anak tumbuh menjadi individu yang kreatif dan produktif, sesuai dengan fitrah mereka.

Metode pengasuhan Islam untuk anak usia dini berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual dan duniawi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan sehari-hari, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan cerdas. Implementasi metode-metode ini memerlukan kesabaran, konsistensi, dan keteladanan dari orang tua serta lingkungan yang mendukung.

Pengasuhan dalam filsafat pendidikan Islam memandang anak sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dididik, dan dibimbing dengan baik. Konsep pengasuhan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang mulia, pengembangan potensi, serta penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak usia dini. Pengasuhan anak usia dini dalam Islam merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.



Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pengasuhan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual.

Pengasuhan anak bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Dalam Islam, anak dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Hal ini mencakup upaya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan keterampilan hidup yang bermanfaat. Filsafat pendidikan Islam mengedepankan pendekatan holistik yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan akademis, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual. Ini sejalan dengan tujuan Islam untuk membentuk individu yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi.

Keluarga merupakan unit pertama dan utama dalam pendidikan anak. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang menanamkan nilai-nilai dasar Islam melalui teladan dan pembiasaan. Selain itu, lingkungan sekitar, termasuk sekolah dan komunitas, juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pengasuhan ini.

Pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah serta komunitas harus saling mendukung dan melengkapi. Integrasi konsep pengasuhan Islam dalam kedua bentuk pendidikan ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang Islami. Dalam konteks modern, pengasuhan anak menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh globalisasi, teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan bijaksana untuk tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak. Kemajuan teknologi dan media digital menawarkan peluang besar untuk mendukung pengasuhan Islami. Melalui penggunaan aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan konten digital Islami, orang tua dan pendidik dapat mengakses sumber daya pendidikan yang luas dan berkualitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M.. Islamic Parenting: Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (2019)
- Ahmad, A. Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dasar, Strategi, dan Model Pengembangannya. PT Remaja Rosdakarya.) (2010).
- Al-Attas, S. N. The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education. International Institute of Islamic Thought and Civilization. (1980).
- Al-Ghazali, A. H. Ihya' Ulumuddin. Terjemahan oleh Asmaran As. Jakarta: Pustaka Amani. (2001).
- Al-Qaradawi, Y. Pedoman Mendidik Anak. Gema Insani Press.) (2003).
- Al-Sadat, M. The Role of Islamic Parenting in Developing the Personality of Children. International Journal of Social Sciences & Educational Studies, 4(3), 18-23. (2018).
- Al-Tajir, K. Islamic Parenting. Journal of Education and Learning, 5(1), 1-12. (2016).
- Anwar, M. Parenting Islami: Tantangan dan Solusi di Era Modern. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (2018).
- Azra, A. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Logos Wacana Ilmu.) (2002).
- Berk, L. E. Child development. Pearson Education. (2012).
- Dewi, R. Bimbingan dan Konseling Keluarga. PT Remaja Rosdakarya.) (2012).
- Effendy, B. Filsafat Pendidikan Islam. PT Raja Grafindo Persada.) (2008).
- Hamka, Buya. Lembaga Budi. Jakarta: Pustaka Panjimas. (2008).
- Hasan Langgulang. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islami. (2010).
- Hasan, M. K. Pendidikan Anak dalam Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Bandung: Pustaka Setia. (2015).
- Hasan, M. K. Pendidikan Anak dalam Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Bandung: Pustaka Setia. (2015).
- Hadiani, R. Strategi Pengembangan Anak Usia Dini. PT Grasindo.) (2007).
- <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3220/cetak-ulang-kbbi-edisi-kelima>
- Hughes, F. P. Children, play, and development. Sage Publications. (2010).
- Ibrahim, S. Islamic Parenting Styles and Children's Behavior Problems. Journal of Child and Family Studies, 23(2), 1-12. (2014).
- Ismail, A. U. Pendidikan Karakter dalam Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2011).
- Izzaty, R. E. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press. (2018).
- M. Atho Mudzhar. Psikologi Pendidikan Islam: Pendidikan Anak Usia Dini. (2006).
- M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1-15. (2003).
- Muhaimin, A. Pendidikan Islam dalam Konteks Sejarah dan Pemikiran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2011).
- Rahman, F. Islamic Methodology in History. Karachi: Central Institute of Islamic Research. (1980).
- Ramadhan, A. Pendidikan Anak dalam Islam: Menjawab Tantangan Zaman. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. (2020).
- Santrock, J. W. Life-span development. McGraw-Hill. (2011).
- Smith, P. K., & Hart, C. H. The Wiley Handbook of Developmental Psychology in Practice: Implementation and Impact. John Wiley & Sons. (2018).



- Suryadilaga, M. Z. Pendidikan dalam Islam: Kajian Teoretis dan Praktis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2009).
- Suyono, H. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Pengantar dalam Berbagai Bagian. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.) (1999).
- Ulwan, A. N. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani. (2006).
- Usman, H. Pengasuhan Anak dalam Islam: Teori dan Praktik. Bandung: Mizan Pustaka. (2019).
- Utami, H. T. Pendidikan Anak Usia Dini: Pengembangan dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta.) (2009).
- Yusuf, S. & Juntika, N. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2010).
- Zaidi, N. S., & Quratulain, S. Parenting Styles and Their Impact on Child Development: Psychological and Sociocultural Perspectives. IGI Global. (2019).